

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR MELALUI BRAIN GYM

Oleh : Al Razak

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh siswa Kesulitan Belajar kelas II di SDN 18 Koto Lua Kec. Pauh Padang, dari hasil pengamatan anak belum bisa membaca. Saat diminta untuk membaca anak hanya menatap dan diam serta berkata tidak bisa membaca. penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah *brain gym* dapat membantu dan meningkatkan kemampuan membaca pada anak kesulitan belajar kelas II di SDN18 Koto Lua, Kec Pauh Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR) dengan desain penelitian A-B. penilaian dalam penelitian ini yaitu dengan persentase. Kondisi A yaitu kondisi *Baseline* sebelum anak diberikan *intervensi*. Kondisi B yaitu *intervensi* dengan *Brain Gym*. Target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam membaca permulaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis visual grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan anak dalam membaca permulaan mengalami peningkatan setelah memberikan perlakuan *Brain Gym*. Analisis dalam kondisi pada kondisi baseline sebelum diberikan *intervensi* (A) pengamatan dilakukan selama enam kali dengan tingkat perubahan 30% walaupun masih tergolong rendah. Pada kondisi *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sebanyak tujuh kali dengan tingkat perubahan 85%

Kata Kunci : Anak Kesulitan Belajar, Membaca permulaan, *Brain Gym*.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara filosofis merupakan hak asasi manusia. Sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945, sesungguhnya pendidikan bersifat terbuka, demokratis, tidak diskriminatif, dan menjangkau semua warga negara tanpa kecuali. Dalam konteks “*educational for all*” anak-anak yang mengalami gangguan fisik, intelektual, social emosional, gangguan motorik, atau anak dengan kebutuhan khusus (ABK) merupakan warga negara yang memiliki hak yang sama untuk menikmati pendidikan seperti warga negara yang lain. Untuk itu, pemikiran dan realisasi kearah upaya memenuhi kebutuhan pendidikan bagi mereka harus terus dilakukan, salah satunya anak kesulitan belajar.

Kesulitan belajar (*learning disability*) ialah ketidakmampuan belajar yang terjadi pada anak-anak dan dimanifestasikan oleh kesulitan belajar keterampilan dasar seperti menulis, membaca dan matematika. Jadi, anak berkesulitan belajar adalah anak yang karena satu dan lain hal secara signifikan menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pendidikan pada umumnya, tidak mampu mengembangkan secara optimal, prestasi belajar yang dicapai

berada di bawah potensinya sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang terbaik

Kesulitan belajar adalah gangguan neurologis yang mempengaruhi kemampuan otak untuk memahami, mengingat, dan mengolah informasi, sehingga menimbulkan kesulitan dalam bidang akademis, terutama dalam membaca, menulis, dan berhitung. Gangguan neurologis dapat menyebabkan kesulitan belajar jika berkaitan dengan fungsi persepsi visual, bahasa, motorik, dan atensi. Contohnya seperti anak sulit konsentrasi, motivasi belajar kurang atau anak tidak kooperatif.

Salah satu penyebab kesulitan belajar adalah karena disfungsi otak yang terjadi secara minimal atau *minimal brain dysfunction*. Oleh sebab itu otak merupakan perangkat yang penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan manusia dalam melakukan berbagai kegiatannya, termasuk kegiatan belajar seperti kegiatan membaca.

Membaca adalah kemampuan mutlak yang dimiliki oleh setiap manusia. Dengan membaca manusia bisa tau segala macam informasi dan wawasan dari buku, surat kabar, atau media lainnya. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Membaca dapat memberikan berbagai informasi kepada setiap individu seperti, informasi mengenai aturan-aturan tertentu di jalan raya, dan informasi dari sebuah cerita.

Kemampuan membaca harus dikuasai oleh setiap individu untuk menerima semua informasi tertulis, banyak anak-anak memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah, salah satunya anak kesulitan belajar yang disebabkan oleh gangguan persepsi dalam menerima informasi saat belajar. Untuk menangani anak kesulitan belajar membaca di sekolah, diperlukan cara, metode dan pendekatan tersendiri yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individual anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak kesulitan belajar adalah dengan *brain gym*.

Brain gym adalah latihan yang terangkai dari gerakan tubuh yang dinamis yang memungkinkan di dapatkan keseimbangan aktivitas kedua belahan otak secara bersamaan. *Brain gym* pada dasarnya berupaya mengaktifkan otak kiri dan otak kanan secara optimal. Prinsip senam ini adalah melakukan gerakan menyimpang melewati bagian tengah atau yang disebut *corpus callsum*.

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan *brain gym*, gerakan-gerakan ringan dengan permainan melalui olah tangan dan kaki dapat memberikan stimulus atau rangsangan pada otak. Gerakan yang menghasilkan stimulus itulah yang dapat

meningkatkan kemampuan kognitif dalam melakukan konsentrasi. Dengan *brain gym* kemampuan konsentrasi akan lebih bagus dan daya ingat lebih meningkat, sehingga membantu anak memahami dan mengingat informasi dalam belajar membaca. Selain itu *brain gym* dapat mengoptimalkan fungsi kinerja panca indra, menjaga kelenturan dan keseimbangan tubuh, meningkatkan ketajaman pendengaran, dan penglihatan, mengurangi kesalahan dalam membaca.

Gerakan-gerakan ringan dengan *brain gym* dapat memberikan rangsangan atau stimulus pada otak. Gerakan yang menstimulus itulah yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, kewaspadaan, konsentrasi, kecepatan, persepsi belajar, memori, pemecahan masalah, kreativitas. *Brain gym* juga sangat baik untuk orang dewasa dan lanjut usia karena dapat mengurangi resiko stroke dan kepikunan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 18 Padang. Penulis menemukan seorang anak kesulitan belajar yang mengalami kesulitan dalam membaca. Padahal anak sudah kelas II tapi kemampuan membacanya masih sangat rendah. Seharusnya anak sudah mampu untuk membaca permulaan. Saat penulis meminta anak membaca sebuah kalimat “rajin pangkal pandai” ternyata anak belum bisa untuk membaca dengan lancar jika anak menemukan kalimat yang susah seperti untuk di baca anak hanya diam dan berkata tidak bisa. Melihat kemampuan anak yang masih rendah belum bisa membaca maka penulis meminta anak untuk membaca kata-kata sederhana seperti: bola, mama, papa, paku, kuku, satu. Untuk mendapatkan data lebih lanjut penulis melakukan asesmen kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan, yaitu:
“apakah Senam Otak (*Brain Gym*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kesulitan belajar kelas 2 di SDN 18 Kec. Pauh Padang?”

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penulis adalah untuk mengetahui senam otak (*Brain Gym*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar kelas 2 di SDN 18 Pauh Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.

Pada pada subjek tunggal ini, desain yang digunakan adalah desain A-B-, dimana A merupakan *phase baseline* sebelum diberikan intervensi, B merupakan *phase treatment* pemberian intervensi. *Phase Baseline* (A) adalah suatu phase saat target behavior diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. *Phase Treatment* (B) adalah phase saat target behavior diukur selama perlakuan tertentu diberikan.

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010:61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel terikat (target behavior) dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf vocal.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak kesulitan belajar di SDN 18 Koto Luar. Anak ini berumur 8 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Secara fisik, anak memiliki ciri fisik sama dengan anak normal lainnya, dan yang menjadi permasalahan pada anak yaitu anak tidak mampu mengenal huruf, sedangkan anak sudah menginjak kelas II SD.

Teknik teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan data produk permanen berupa pengamatan langsung, yaitu melihat bagaimana keberhasilan anak dalam membaca permulaan di antaranya adalah membaca suku kata dan membaca kata. Selanjutnya mencatat berapa kali jumlah anak mampu membaca dengan benar. Dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa seperangkat tes lisan dan tes perbuatan dalam membaca permulaan untuk mengetahui sejauh mana anak dapat melakukannya dengan benar dari kriteria yang telah ditentukan.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara melompatkan data-data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap phase *Baseline* (A) dan intervensi (B), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi, misalnya: kondisi *baseline* atau *intervensi*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

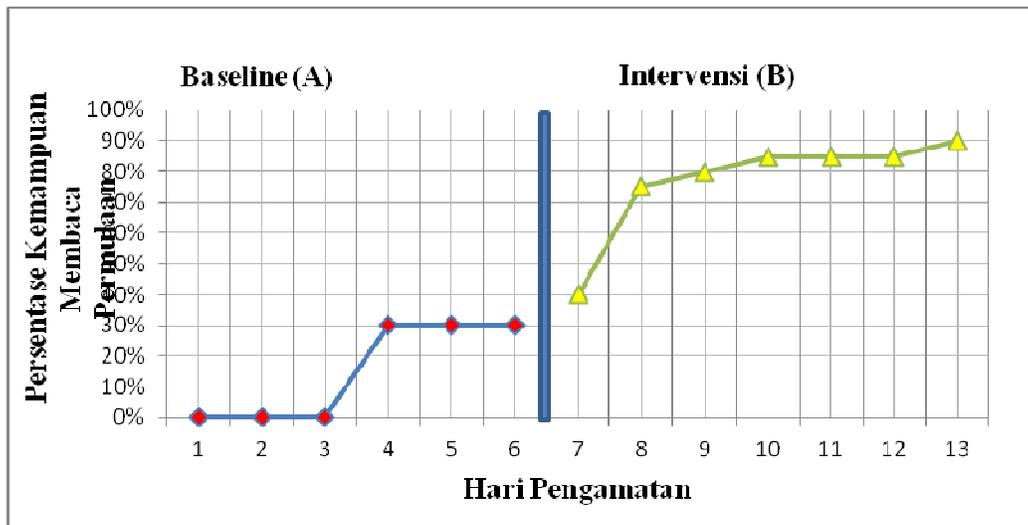
- a. Menentukan panjangnya kondisi
 - b. Menentukan estimasi kecenderungan arah
 - c. Menentukan kecenderungan stabilitas
 - d. Menentukan jejak data
 - e. Menentukan level stabilitas dan rentang
 - f. Menentukan level perubahan
2. Analisis antar kondisi

Menurut Juang Sunanto (2005:100), untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan di analisis. Adapun komponen dalam analisis antar kondisi adalah:

- a. Menentukan banyak variabel yang dirubah
- b. Menemukan perubahan kecenderungan arah
- c. Menemukan perubahan kecenderungan stabilitas
- d. Menentukan level perubahan
- e. Menentukan persentase *overlape* data dalam kondisi *baseline* dan *intervensi*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Single Subject Research (SSR) ini dianalisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (Visual Analysis of Graphic Data). Adapun data yang diperoleh data yang diperoleh pada pengamatan dalam kondisi *baseline* (A), dan kondisi *intervensi* (B) dengan menggunakan teknik *Shaping* dapat dilihat berdasarkan grafik dibawah ini:



Grafik 1. Perbandingan data *Baseline* (A) dengan Data *Intervensi* (B)

Kondisi A merupakan kondisi awal anak sebelum diberikan intervensi. Pengamatan dimulai pada tanggal senin/30 September 2013, kemampuan anak dalam membaca permulaan belum mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh yaitu 0%. Selasa/1 Oktober 2013, kemampuan anak dalam membaca permulaan masih belum membuahkan hasil.. Hasil yang diperoleh yaitu 0%. Rabu/2 Oktober 2013, kemampuan anak dalam membaca permulaan masih belum meningkat. Hasil yang diperoleh yaitu 0%. Kamis/3 oktober 2013, kemampuan anak dalam membaca permulaan berangsur meningkat, anak mampu membaca tiga suku kata dan tiga kata. Hasil yang diperoleh yaitu 30%. Tanggal 4 dan 5 Oktober 2013, kemampuan anak dalam membaca permulaan masih 30%.

Pengamatan dilakukan sebanyak enam kali dengan hasil tersebut dapat dilihat anak belum bisa dengan baik membaca permulaan menunjukkan anak mengalami masalah. Pada penelitian ini data analisis dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Pada kondisi *intervensi* (B) dilakukan selama tujuh kali pengamatan. Dan pengamatan dimulai pada rabu/6 November 2013. Dari hasil pengamatan setelah intervensi anak mulai berangsur dalam kemampuan membaca kata yaitu menjadi 40%. Kamis/7 November 2013 setelah intervensi diberikan anak mengalami peningkatan dalam membaca permulaan, anak mampu membaca 15 suku kata dan kata yang telah di gabungkan. Hasil yang diperoleh adalah 75%. Senin/18 November 2013 kemampuan anak dalam membaca permulaan menjadi meningkat, anak mampu membaca sebanyak 16 suku kata dan kata yang telah digabungkan. Hasil yang diperoleh yaitu 80%. Selanjutnya pada hari, Selasa, Rabu, Kamis, dan Senin tanggal 19, 20, 21 dan 25 November 2013 kemampuan anak mengalami

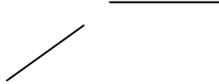
peningkatan kembali yaitu anak mampu membaca 17 suku kata dan kata yang telah digabungkan. Hasil yang diperoleh cenderung sama yaitu 85%, 85%, 85%, 85% di empat hari terakhir.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pengamatan dihentikan pada hari ke tujuh. Karena pada hari ke tujuh kemampuan anak sudah menunjukkan stabil.

1. Analisis dalam kondisi

Data analisis dalam kondisi dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rangkuman Analisis dalam Kondisi

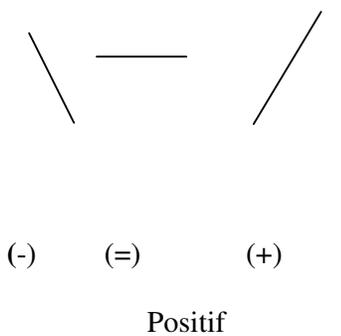
Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	6	7
2. Estimasi Kecenderungan arah		
3. Kecenderungan Stabilitas	0 % (tidak stabil)	0% (variasi)
4. Jejak Data	 (=)	 (+) (=)
1. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 0% -30%	Variabel 40%- 85%
6. Level Perubahan	30% - 0% (30%)	85%-40% (45%)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan panjang kondisi baseline (A) adalah 6, kondisi baseline (B) adalah 7. Estimasi kecendrungan arah A adalah (=) dan B adalah (+). Kecendrungan stabilitas pada kondisi A tidak stabil dan kondisi B tidak stabil

2. Analisis Antar Kondisi

Data analisis antar kondisi dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	B : A (2 : 1)
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	 <p>(-) (=) (+) Positif</p>
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil ke Variabel
4. Level perubahan	$40 - 30 = 10$
5. Persentase <i>overlap</i>	28%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel yang diubah dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar (X) yang memiliki masalah dalam membaca suku kata. Kemampuan anak dalam membaca permulaan selama kondisi A cenderung arahnya sedikit meningkat (+), sedangkan pada kondisi B kemampuan anak dalam membaca suku kata dan kata terus meningkat (+) kecenderungan arahnya. kecenderungan arahnya meningkat (+). Sehingga pemberian *intervensi* berpengaruh positif terhadap variabel yang diubah. Perubahan kecendrungan stabilitas dari variabel ke variabel stabil. Level perubahan (persentase) juga menunjukkan arah perubahan yang baik (+), dengan persentase overlape 28%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang membaca suku kata pada bidang studi bahasa indonesia yang diberikan pada anak kesulitan belajar.. Martini Jamaris (2009:4) Kesulitan belajar atau *learning disabillity* (LD) adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Anak kesulitan belajar memiliki IQ tidak bermasalah mereka mampu mengikuti pelajaran akademik, hanya satu mata pelajaran yang mengalami kesulitan. Kesulitan belajar yang dialami anak adalah

dalam bidang bahasa indonesia dalam membaca permulaan. Hal ini terbukti pada hasil penelitian yang peneliti lakukan, adapun hasil penelitian ini adalah Pada kondisi *baseline* (A) pengamatan pertama hingga ke enam kemampuan anak cenderung sedikit meningkat, data berubah yaitu dari 0% menjadi 30%. Sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan yang ke tigabelas karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil,

Peningkatan dalam membaca permulaan ini dapat ditingkatkan melalui senam otakyang rutin. Senam otak (Brain Gym) merupakan Senam otak (brain gym) ditemukan oleh Paul E,Dennison sebagai bagian dari *Educational-Kinesiologi*. *Educational-Kinesiologi* berasal dari kata latin *educare* yang artinya menarik keluar dan *kinesiology* yaitu ilmu tentang gerakkan tubuh manusia. Inti dari *educational-kinesiology* adalah menarik keluar potensi yang terpendam melalui gerakan tubuh yang diciptakan untuk menolong para pelajar agar dapat memanfaatkan seluruh potensi belajar alamiah Trigunadi (2010: 20)

Senam otak adalah gerakan tubuh yang menyelaraskan fungsi dan penggunaan otak. Rangkaian gerakan-gerakan dalam senam otak bias membantu mengoordinasikan tubuh dan otak. Senam otak terdiri dari beberapa gerakan sederhana yang dapat memudahkan kegiatan belajar pada anak Trigunadi (2010: 20).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan senam otak adalah merupakan rangkaian gerakan yang akan merangsang aspek-aspek tertentu tertentu dari otak dan membantu kerja sama belahan otak kanan dan kiri yang akan mengoptimalkan penggunaan seluruh bagian otak untuk proses belajar atau kreatifitas lainnya.

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan di atas dapat dibuktikan bahwa pengaruh *intervensi* menggunakan media *Puzzle* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi Anak Kesulitan Belajar kelas II di SDN 18 Koto Lua.

SIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar melalui brain gym di SDN 18 Koto Luar. Jenis penelitian yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan menggunakan desain A-B.

Pelaksanaan ini terdiri dari dua phase, yaitu phase *baseline* sebelum *intervensi* (A), phase *intervensi* (B). Phase *baseline* sebelum *intervensi* (A) dilaksanakan selama enam kali pengamatan. Setelah data yang di peroleh stabil pengamatan pada *baseline* (A) dihentikan.

Peneliti melanjutkan ke phase *intervensi* (B). Phase *intervensi* (B) dilaksanakan selama tujuh kali pengamatan, setelah data yang di dapat stabil, pengamatan dihentikan. Dari analisis data yang peneliti lakukan, terlihat adanya peningkatan anak dalam mengenal huruf vocal.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan Anak Kesulitan Belajar Membaca permulaan mengalami peningkatan. Jadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa *Brain Gym* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi Anak Kesulitan Belajar Membaca kelas II di SDN 18 Koto Luar.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, peneliti menyarankan agar menggunakan senam otak sebelum melaksanakan pelajaran untuk menstimulasi kerja otak anak agar anak lebih konsentrasi serta pelajaran akan lebih cepat dimengerti oleh anak.
2. Bagi orang tua disarankan untuk lebih memperhatikan perkembangan belajar pada anak diluar jam sekolah, khususnya perkembangan membaca pada anak, orang tua juga dapat memberikan senam otak pada anak setiap waktu karena bagus untuk otak anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat melaksanakan senam otak dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan kemampuan lain dengan senam otak karena senam otak banyak manfaatnya untuk anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Munawir Yusuf, (1997), **Pendidikan Bagi Anak Problema Belajar**. Jakarta: Depdikbud.
- Rita Wati Mahyudin, (1996), **Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD**. Padang: Ikip.
- Juang Sunanto, (2005), **Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal**. Universitas Tsukuba: Criced.

- IG. A.K. Wardani, (2008), **Pengantar Pendidikan Luar Biasa**. Jakarta: Universitas Terbuka,
- Mulyono Abdurrahman, (2003). **Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandi Delphie, (2006), **Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**. Bandung: Refika Aditama.
- Sutarjo A. Wiramiharja. (2006), **Memahami dan Membantu Anak ADHD**. Bandung: Refika Aditama.
- Farida Rahim, (2008), **Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trigunadi, (2010), **24 Gerakan Meningkatkan Kecerdasan Anak**. Jakarta: Penebar Plus.
- Ganda Sumekar, (2009), **Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus**. Padang: UNP Press.